

# **LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA**

## **INSTANSI PEMERINTAH**

**(LAKIP)**

**BALAI VETERINER BUKITTINGGI**

**TAHUN 2016**

**BALAI VETERINER BUKITTINGGI  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN  
KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Kami panjatkan puji syukur pada Allah Swt atas selesainya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2016.

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan , Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen. Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan.

Tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan dapat diketahui melalui metode pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian sistematis yang didasarkan pada kelompok indikatif kinerja kegiatan yang berupa input/masukan, output/keluaran, outcome/hasil, benefit/manfaat dan impact/dampak.

Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan pengukuran kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2016. Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami harapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan laporan ini.

Bukittinggi, Desember 2016.

Kepala Balai Veteriner Bukittinggi

AZFIRMAN

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Organisasi dan Tata Kerja	5
1.3. Sumber Daya Manusia	7
1.4. Anggaran	8
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	
2.1. Rencana Strategis (Renstra)	9
2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)	13
2.3. Perjanjian Kerja (PK)	16
III. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	18
3.2. Pencapaian Sasaran	19
3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	23
3.4. Akuntabilitas keuangan	27
3.5. Capaian Kinerja Lainnya	29
3.6. Hambatan dan Kendala	30
3.7. Upaya dan Tindak Lanjut	30
IV. PENUTUP	32

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2016	7
2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan per Desember 2016	8
3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016	8
4. Indikator Kerja Utama Tahun 2016	13
5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016 (revisi )	14
6. Target Jumlah sampel tahun 2016	15
7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja	16
8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2016	17
9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016	18
10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2016	19
11. Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016	20
12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	24
13. Capaian indikator kinerja Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing	25
14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi	25
15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016 perindikator Kinerja	27

16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016	28
17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.	28

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi	7

## DAFTAR LAMPIRAN

---



## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan . Wilayah Kerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi 4 propinsi; Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Pada tahun 2016 telah berhasil melaksanakan kontrak kinerja pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak **32.546** sampel kegiatan pengendalian dan pemberantasan penyakit PHMZ ( **165%** dari kontrak kinerja 19.736 sampel), penjaminan produk hewan yang aman dan halal serta berdaya saing sebanyak **1.613** sampel (**121%** dari kontrak kinerja 1.330 sampel). Realisasi keuangan sebanyak 96,35% ( Rp. **13.648.079.000,-** dari Rp. **13.149.390.679,-**), karena terjadi efisiensi dan penghematan di beberapa kegiatan.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan. Tugas tersebut menunjang pembangunan peternakan dan keswan dengan tujuan kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak melalui kegiatan meningkatkan produk ternak yang ASUH dan berorientasi ekspor dan meningkatkan status kesehatan hewan. Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai visi terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern .

Dalam melaksanakan tugas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dan penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing, Balai Veteriner Bukittinggi wilayah kerja yang begitu luas dan berbatasan langsung dengan negara lain mendapat ancaman sehingga menyulitkan pelaksanaan pengamanan tugas tersebut.

Era globalisasi negara hampir tidak ada batasnya

Globalisasi ekonomi adalah kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal batas-batas territorial, atau kewilayahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Disini dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Sisi perdagangan dan investaris menuju kearah liberalisasi kapitalisme sehingga semua orang bebas untuk berusaha dimana saja dan kapan saja didunia ini.

Perdagangan Internasional

Laju perdagangan yang cukup pesat di era global saat ini tidak lagi mengenal batas-batas antar negara (borderless country). Globalisasi perdagangan yang mulai bergulir setelah perundingan perdagangan di bawah General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) dan dilanjutkan dengan terbentuknya Organisasi Perdagangan Dunia (world trade organization/WTO) tidak saja memiliki sisi positif tetapi juga berdampak negatif.

Beberapa sisi negatif dari diberlakukannya era globalisasi adalah meningkatnya risiko

penyebaran penyakit hewan dari satu negara ke negara lain atau dari satu benua ke benua lain di seluruh dunia. Berbagai komoditi yang mempunyai potensi membawa agen biologis berbahaya dapat keluar masuk dari satu area ke area lain dan dari satu negara ke negara lain. Jika sistem yang ada tidak mampu mengatur itu semua maka suatu negara dapat hancur karena imbas dari masuknya suatu agen biologis berbahaya.

Perdagangan hewan dan produk asal hewan antar negara layak menjadi perhatian serius setiap negara termasuk Indonesia. Hewan dan produknya merupakan komoditi yang memiliki potensi sebagai pembawa agen biologis berbahaya yang dapat mengancam sebuah negara baik dari aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan citra suatu bangsa di hadapan dunia Internasional.

Perdagangan hewan dan komoditinya memiliki multiplier effect yang harus dicermati secara serius dan ditangani dengan tepat. Untuk itu setiap perdagangan komoditi hewan dan produknya harus dipastikan bahwa komoditi tersebut sehat (bebas dari penyakit) dan aman bagi negara tujuan.

Untuk mencegah masuknya komoditi yang berbahaya dari negara yang satu ke negara yang lain sebenarnya telah diatur oleh world trade organisation (WTO) dengan aturan Sanitary and Phytosanitary-nya (SPS). SPS merupakan tools (alat) bagi suatu negara untuk melindungi diri dari ancaman agen penyakit bersumber hewan dari negara lain dalam perdagangan antar negara. Jadi SPS dapat dijadikan alasan bagi suatu negara menolak suatu komoditi dari negara lain jika negara eksportir tidak dapat memenuhi aturan dalam SPS.

Perdagangan komoditi hewan dan produknya antar negara juga dapat memicu transboundary disease (penyakit yang ditularkan dari satu negara ke negara lain melalui jalur perdagangan) seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), sapi gila (BSE), rinderpest, classical swine fever, dan flu burung (AI).

#### Multiplier Effect Penyakit Hewan

Kita dihadapkan pada kenyataan bahwa penyakit hewan memiliki multiplier effect yang luas. Mulai dari kerugian secara ekonomi, kesehatan masyarakat, dan lingkungan, sosial budaya, dan posisi suatu negara di hadapan dunia Internasional. Indonesia sudah merasakan efek dari penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung (AI). Selain kerugian ekonomi Indonesia juga mendapat sorotan tajam dari dunia Internasional akibat penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung.

## PENGARUH GLOBALISASI

Salah satu komponen penting yang berperan dalam menjaga Indonesia dari ancaman masuknya material biologis berbahaya adalah pihak karantina hewan. Hal ini sangat beralasan mengingat hewan dan produknya memiliki potensi sebagai pembawa material biologis berbahaya dan hal ini memiliki dampak yang luar biasa. Baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial budaya.

Jika agen biologis berbahaya asal hewan dapat masuk ke wilayah NKRI maka bukan satu atau dua pulau saja yang terancam. Tetapi, seluruh wilayah NKRI. Ini terlihat dari potensi penyebaran agen penyakit asal hewan yang memiliki pola penyebaran yang berbeda. Selain menyerang hewan agen penyakit ini juga dapat menyerang manusia (zoonosis). Pola ancaman langsung terhadap hewan dan manusia inilah yang terus mengalami perkembangan dan terus menjadi ancaman bagi keamanan hidup manusia.

Beberapa pengaruh lain yang kemungkinan terjadi:

- Transaksi perdagangan begitu tinggi
- Terjadi arus barang (keluar masuk barang kesuatu negara)
- Masuknya penyakit-penyakit dari Negara lain
- Didalam negeri dituntut perkembangan peternakan dan hasil ternak dan kemandirian
- Termasuk didalamnya isu-isu kesehatan hewan
- Membutuhkan Laboratorium sebagai pengukuhan suatu diagnosa penyakit hewan
- Kemajuan teknologi pengujian yang mutakhir
- Mengimplementasikan input-input teknologi dan pengembangan surveillans
- Balai veteriner Bukittinggi berada pada posisi hotspot karena yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang menjadikan arus lalu lintas laut terpadat didunia
- Perlu kewaspadaan dini (early warning) terhadap masuknya penyakit eksotik

Isu-isu Nasional Sebagai Dasar Penyusunan Renstra

1. Renstra Kementan Tahun 2015-2019 memberikan arahan pembangunan :  
*Terwujudnya Sistem Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat Dan Produk Bernilai Tambah Tinggi*

*Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Kedaulatan Pangan Untuk Kesejahteraan Petani*

2. Renstra Dirjennak 2015-2019 dengan visi : Terwujudnya kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak. “Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan (asal ternak) yang menjamin hak atas pangan (asal ternak) bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Sedangkan keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.
  
3. Renstra Direktorat Kesehatan Hewan dengan visi  
“Terwujudnya status kesehatan yang ideal melalui pembangunan kesehatan hewan yang modern, efektif dan efisien.
4. Bertumpu pada visi Balai Veteriner Bukittinggi.  
“ Terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern.”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun guna menindaklanjuti dan memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja, serta Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

LAKIP merupakan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, Kontrak Kinerja/Perjanjian Kinerja.

## **I.2. Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner Bukittinggi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner adalah :

### **1. Kedudukan**

- a. Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen.
- b. Balai Veteriner dipimpin oleh seorang Kepala .

### **2. Tugas**

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan

### **3. Fungsi**

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut diatas, Balai Veteriner menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- d. Pelaksanaan surveillan penyakit hewan dan produk hewan;
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;

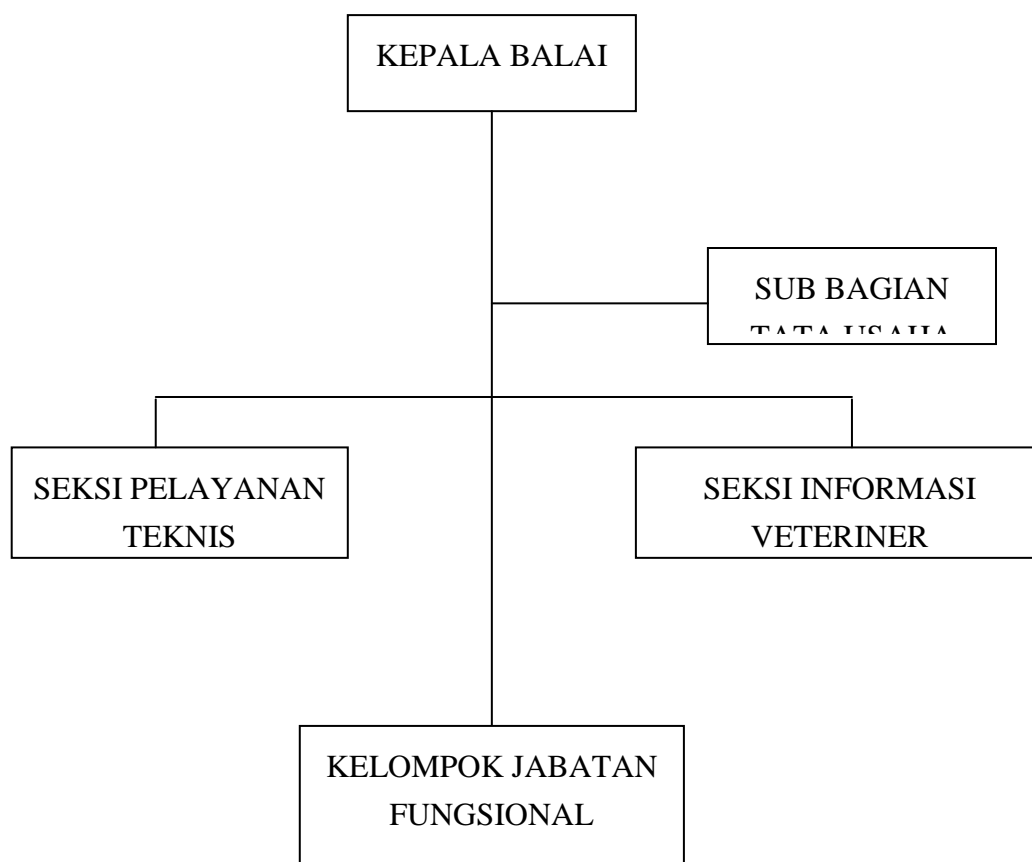
- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di Regional;
- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
- s. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasi diagnostik, pengujian veteriner dan produk hewan;
- t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
- u. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

#### **4. Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Balai Veteriner terdiri atas :

- a. Kepala Balai
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Teknis
- d. Seksi Informasi Veteriner
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Gb. 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi**



### 1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam Tahun Anggaran 2016 jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 63 orang. Rekapitulasi menurut jenis kelamin, umur berdasarkan disiplin ilmunya sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2016

NO	GOLONGAN	RUANG					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	I						0
2	II	5	4	1	4		14
3	III	6	14	4	18		42
4	IV	5	2				7
JUMLAH		16	20	5	22	0	63

Tabel 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan per Desember 2016

NO	JABATAN	GOLONGAN				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1	Struktural			1	3	4
2	Medik Veteriner Madya				3	3
3	Medik Veteriner Muda			6		6
4	Medik Veteriner Pertama			3	1	4
5	Paramedik Veteriner Penyelia			14		14
6	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan		4	7		11
7	Paramedik Veteriner Pelaksana		1			1
8	Fungsional Umum		9	11		20
JUMLAH		0	14	42	7	63

#### 1. 4. Anggaran

Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2016 melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan , kegiatan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal dan berdaya saing, dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Tabel 3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016

NO	KEGIATAN	ANGGARAN ( Rp. )	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	Rp. 6.313.032.000,-	
2	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya saing	Rp. 873.034.000,-	
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp. 6.462.013.000,-	
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 13.648.079.000,-</b>	



## **BAB II**

### **PERJANJIAN KINERJA**

#### **2.1. Rencana Strategis (Renstra)**

##### **2.1.1. VISI DAN MISI**

###### **1. VISI**

Adapun visi Balai Veteriner Bukittinggi adalah terwujudnya Regional II yang terjamin aman kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veterinerinya melalui penyidikan dan pengujian veteriner yang modern.

###### **2. MISI**

Untuk mencapai visi diatas dilakukan upaya-upaya melalui misi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
- b. Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
- c. Melakukan revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatkan kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
- d. Memelihara dan meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
- e. Meningkatkan pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
- f. Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
- g. Meningkatkan penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
- i. Memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

### **2.1.2 TUJUAN**

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

### **2.1.3. SASARAN**

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian dengan mengadopsi sistem ISO 9001 : 2008
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal berbasis epidemiologi terapan (rancangan survey dan pengolahan data) serta keterampilan personal pendukung lainnya (pelatihan administrasi dan teknis yang dibutuhkan)
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium (peremajaan alat lab dan penambahan alat mutakhir) serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity (alarm, cctv, laboratory pass identity card, disposal boxes, washing hand and body system, pengaturan pembuangan limbah dll).
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi

- (bertambah dari 34 menjadi 50 ruang lingkup)
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota (2 kali pertahun per lab aktif)
  6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) (3 penyakit yakni Hog Cholera, rabies dan AI)
  7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner (infolab dan LAN system).
  8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan (sistem surveillans sharing budget)
  9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian (survei penyakit batilan), meningkatkan angka kelahiran (survei penyakit reproduksi dan semen) dan meningkatkan kesehatan daging, susu, telur yang ASUH (pemeriksaan Cemaran Mikroba, Residu dan Hormon)

#### **2.1.4 STRATEGI (CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN)**

Strategi Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2015-2019 didasarkan pada upaya pencegahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Bukittinggi ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 457/Kpts/OT.210/8/2001, dan disempurnakan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Kebijakan Teknis Kesehatan Nasional, kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner memasuki era globalisasi dan DIPA pada Balai Veteriner Bukittinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka penjabaran kebijakan program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi dalam upaya pemantapan program pembangunan peternakan sesuai dengan kebijakan kesehatan hewan yaitu diarahkan untuk :

- Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular
- Pembebasan wilayah dari Penyakit Hewan Menular Strategis
- Pelayanan kesehatan hewan
- Pengamanan wilayah dari penyakit hewan
- Sistem informasi kesehatan hewan yang handal
- Pelayanan prima hasil pengujian

Sedangkan kebijakan kesehatan masyarakat veteriner diarahkan untuk :

- Mendorong terciptanya keamanan pangan pada produk peternakan
- Mendorong kepedulian terhadap pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Mendorong kepedulian dalam penerapan kesejahteraan terhadap hewan

#### **2.1.5. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN**

1. Meningkatkan kemampuan SDM dibidang Administrasi dan Teknis kegiatan pokok  
Output / Pengeluaran  
Outcome / Hasil
2. Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana jalan komplek, peralatan dan bangunan
3. Melakukan peremajaan ( renovasi) dan Pemutakhiran peralatan
4. Meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatkan pembebasan penyakit Hog Cholera dan Anthrax, rabies dan AI
6. Meningkatkan performans pelaporan dan bulletin
7. Meningkatkan kemajuan menyebarkan teknologi informasi
  - Intranet
  - Website
8. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
  - SMS Centre
  - Kotak saran

## 2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)

Adapun program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi yang akan dilaksanakan sampai 2016 adalah : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan , kegiatan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal dan berdaya saing, dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kegiatan prioritas yang telah dan akan dilaksanakan dituangkan dalam kegiatan yang ada dalam DIPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kerja Utama Tahun 2016

No.	Indikator Kerja Utama	Target	Satuan	Anggaran
1.	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	643	Sampel	Rp 136.121.000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1282	Sampel	Rp 366.780.000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	6670	Sampel	Rp 405.960.000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	6570	Sampel	Rp 279.000.000
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	328	Sampel	Rp 108.670.000
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	554	Sampel	Rp 98.320.000
7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	882	Sampel	Rp 95.800.000
8.	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	804	Sampel	Rp 568.300.000
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	1350	Sampel	Rp 131.060.000
10.	Surveilans Penyakit Hewan di UPT	653	Sampel	Rp 264.031.000

11.	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	1260	Sampel	Rp 846.100.000
12.	Surveillance Zoonosis Produk Hewan	70	Sampel	Rp 26.934.000

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016 (revisi terakhir)

No	Sasaran Program Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2016	Target Triwulan			
					B03	B06	B09	B12
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	18.932 Sampel	2.000	13.000	17.000	18.932
		2	Bimbingan Laboratorium Tipe B dan C	8 Unit	2	4	6	8
		3	Bimbingan Teknis Puskesmas	10 Unit	2	5	7	10
		4	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	804 Sampel	200	800	800	804
2	Penjaminan Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	5	Monitoring dan Surveilans residu dan Cemaran Mikroba	1.260 Sampel	300	800	1.200	1.260
		6	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	70 Sampel	10	40	60	70
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan	7	Dukungan Manajemen dan Dukungan	24 Dokomen	5	12	20	24

	Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 6 : Target Jumlah sampel tahun 2016

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2016
<b>I</b>	<b>Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis 12.761 Sampel</b>		
1	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	Sampel	643
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Sampel	1.282
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Sampel	6.670
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Sampel	6.570
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Sampel	328
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Sampel	554
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana)	Sampel	882
8	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	Sampel	804
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	Sampel	1.350
10	Surveilans Penyakit Hewan di UPT	sampel	653
<b>II</b>	<b>Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdayasaing</b>		
1	Surveilans Zoonosis Penyakit Hewan	sampel	70
2	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	sampel k	1.260

### 2.3. Perjanjian Kinerja

Kontrak kinerja kepala Balai Veteriner Bukittinggi dengan direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal Bulan Februari 2016, direvisi pada bualan Agustus dan pada Bulan Oktober dilakukan revisi Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan yang baru. Kontrak kinerja tersebut berupa kesanggupan dari pihak Kepala Balai Veteriner Bukittinggi untuk mewujudkan target kinerja program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat pada tahun 2016. Kontrak kinerja tersebut sebagai berikut;

#### 2.3.1 Kinerja Bulanan dan Triwulan

- a. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 13.648.079.000,- (tiga belas milyar enam ratus empat puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu rupiah)
- b. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I 7,5%, II 16,7%, III 29,2%, IV 47,5%, V 62,5%, VI 80%, VII 85%, VIII 87,2%, IX 90%, X 92,2%, XI 93,2% dan XII 95%.
- c. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
- d. Penyelesaian Kerugian Negara (KN).

#### 2.3.2. Kinerja Tahunan

Tabel 7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	18.932 Sampel
		2. Bimbingan lab tipe B dan C	8 Unit
		3. Bimbingan Teknis Puskesmas	10 Unit
		4. Penyidikan dan Pengujian gangguan reproduksi	804 sampel
2.	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya saing	1. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran Mikroba	1.260 Sampel
		2. Surveilans zoonosis produk hewan	70 Sampel



3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	24 Dokumen
----	--	--	--	---------------

### 2.3.3. Alokasi Anggaran

Tabel 8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2016

NO	KEGIATAN	ANGGARAN ( Rp. )	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	Rp. 6.313.032.000,-	
2	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya saing	Rp. 873.034.000,-	
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp. 6.462.013.000,-	
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 13.648.079.000,-</b>	

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran tahun 2016, Balai Veteriner Bukittinggi telah menetapkan 3 (tiga) sasaran yang akan dicapai. Ketiga sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan beberapa indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 3 sasaran kinerja telah dapat dicapai dengan hasil baik.

#### 3.1. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1185/Kpts/OT.140/3/2010 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014 dan Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) , yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Bukittinggi pada tabel berikut.

Tabel. 9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016

No.	Sasaran	Program Kegiatan	Sumber Data
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular 2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies 3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza 4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax 6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera 7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral 8. Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi 9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah 10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT	Laporan dan jumlah sampel
2.	Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal dan berdaya saing	11. Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan 12. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemar Mikroba	Laporan dan jumlah sampel

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Bukittinggi dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasi.

### 3. 2. PENCAPAIAN SASARAN

Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2016

No	Sasaran Program Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2016	Realisasi
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	18.932 Sampel	31.057
		2	Bimbingan Laboratorium Tipe B dan C	8 Unit	16
		3	Bimbingan Teknis Puskesmas	10 Unit	12
		4	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	804 Sampel	1.489
2	Penjaminan Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	5	Monitoring dan Surveilans residu dan Cemaran Mikroba	1.260 Sampel	1.526
		6	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	70 Sampel	87
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	7	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	24 Dokomen	24

Tabel 11: Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016

No.	Sasaran	Program Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	1. Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	Laporan/sampel	1/643	1/672	100/105
		2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies		1/1.282	1/1.658	100/129
		3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza		1/6.670	1/11.848	100/178
		4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis		1/6.570	1/9.949	100/151
		5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax		1/328	1/480	100/146
		6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera		1/554	1/1263	100/228
		7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral		1/882	1/1378	100/156
		8. Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi		1/804	1/1489	100/185
		9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah		1/1350	1/1904	100/141
		10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT		1/653	1/1905	100/292
2.	Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal dan berdaya saing	11. Sueveilans Zoonosis Produk Hewan	Laporan/sampel	1/70	1/87	100/124
		12. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemarkan Mikroba		1/1260	1/1526	100/121

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2016 secara keseluruhan menunjukkan hasil telah mencapai keberhasilan melebihi 100% sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2016. Terdapat kegiatan yang realisasi melebihi 200%, yaitu kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Hog Cholera 228% dan kegiatan surveilans penyakit hewan di UPT. Hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan peternak pada sektor peternakan babi dan tindak lanjut dari Dinas Peternakan dalam rangka pembebasan penyakit Hog Cholera.

Pada tahun ini telah dilakukan pembinaan laboratorium sebanyak 4 laboratorium tipe B dan 12 laboratorium tipe C. Pembinaan poskeswan telah dilakukan pada 12 poskeswan yang ada di wilayah kerja dari target pembinaan laboratorium 8 dan pembinaan poskeswan 10 poskeswan. Pembinaan laboratorium tipe B lebih diarahkan kepada pengujian PCR sehubungan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan daerah propinsi. Pembinaan laboratorium tipe C atau puskeswan lebih diarahkan kepada pengujian parasitologi dan serologi simple, beberapa laboratorium pengujian rabies metoda FAT dan RIAD.

Peranan Balai Veteriner Bukittinggi dalam melaksanakan sasaran strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melaksanakan kegiatan surveilans, penyidikan penyakit, diagnosa laboratorium penyakit hewan dengan melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis dan Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta berdaya saing dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.

Pemenuhan pangan asal ternak dicapai dengan salah satu pokok kegiatan adalah dengan meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi lokal dan diimplemtasikan dengan kegiatan ; pengembangan usaha pembiakan dan penggemukan sapi lokal, pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman, optimalisasi IB (Inseminasi Buatan) dan INKA (Intensifikasi Kawin Alam), penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, penyelamatan betina produktif. Kegiatan tersebut di atas balai veteriner melakukan pembinaan dilokasi kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan surveilans penyakit hewan dengan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium.

Kegiatan pengendalian penyakit dan penanggulangan penyakit menular strategis dan zoonosis dilakukan beberapa kegiatan; penyidikan dan pengujian penyakit Brucellosis, Antrak, Rabies, Jembrana, Avian Influenza, penyakit exotic dan gangguan reproduksi; kegiatan penyidikan dan pengendalian Hog Cholera; surveilans investigasi wabah penyakit; dan surveilans penyakit di UPT. Pada tahun 2016 berhasil melakukan pengambilan spesimen sebanyak 32.546 sampel dan telah dilakukan pemeriksaan, serta hasil pemeriksaan dan rekomendasi telah disampaikan ke aplikasi.

Pada tahun 2014 Balai Veteriner Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat telah berhasil **membebaskan penyakit Hog Cholera** di propinsi Sumatera Barat dan tahun 2016 dapat mempetahankan dan secara bertahap akan membebaskan regional II. Kegiatan pengambilan sampel darah babi pada tahun 2016 jauh

mengalami peningkatan, dari target 554 berhasil didapatkan 1.263 (228%). Hal ini disebabkan oleh tingginya komitmen Dinas Peternakan Propinsi Jambi dan Riau dalam rangka pembebasan Hog Cholera dan populasi ternak babi masyarakat meningkat.

Pada tahun 2014 juga telah dilakukan kegiatan **pembebasan Rabies** di Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kab Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau dan pada tahun 2015 ditetapkan sebagai daerah bebas rabies SK menteri pertanian tanggal 7 April 2015 dan berhasil dipertahankan sampai tahun 2016. Pada akhir tahun 2015 terjadi kasus rabies di Pulau Bengkalis yang sebelumnya daerah bebas rabies secara historis. Maka pada tahun 2016 dilakukan kegiatan pembebasan kembali rabies di Pulau Bengkalis secara epidemiologi. Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi, sosialisasi, penghitungan populasi ternak anjing, eliminasi, pengisian kuesener, pengambilan sampel dan analisa epidemiologi. Pada tahun 2016 kegiatan pembebasan rabies Pulau Bengkalis belum selesai dan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Kegiatan penyidikan dan pengujian rabies di regional II berhasil pengambilan sampel sebanyak 1.658 sampel.

Dalam hal mempertahankan status kesehatan hewan regional II tetap **bebas Brucellosis** dari hasil kegiatan penyidikan dan pengujian. Pada tahun 2016 pengambilan sampel Brucellosis dilakukan dengan dua metode; pengambilan sampel aktif ke lapangan dan pengambilan sampel kerjasama dengan dinas peternakan kabupaten/kota dengan pembiayaan dari Balai Veteriner. Hal ini dilakukan untuk pengambilan sampel dalam jumlah besar dan mencakup ke seluruh wilayah.

Kegiatan investigasi penyakit hewan menular di dapatkan sampel 672 sampel (105%) dari target 643 sampel. Pada Tahun 2016 kejadian penyakit yang menyolok dan menyebabkan kematian ternak adalah Surra dan Jembrana Diseases. Pada kegiatan pengambilan sampel penyakit viral lebih diarahkan kepada Jembrana Diseases. Pemeriksaan dilakukan secara PCR dan hasil pemeriksaan ditemukan penyakit JD di beberapa lokasi baru.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Avian Influenza dilakukan hampir di seluruh wilayah dan kegiatan pembebasan AI di kepulauan Riau. Sampel yang diperoleh sebanyak 11.848 dari target 6.670 sampel (178%), kegiatan pengambilan sampel dilakukan dengan dua metode sama seperti kegiatan Brucellosis.

Kegiatan Penyidikan dan pengujian penyakit eksotik telah berhasil melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 1.904 sampel dengan hasil tidak ada penyakit yang baru di regional II. Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Anthrax di lakukan di daerah endemis diperoleh sampel sebanyak 480 sampel dan tidak ditemukan positif penyakit

Anthrax. Kegiatan penyidikan dan pengujian gangguan reproduksi didapatkan sampel 1.489 (185%) dari target 804 sampel.

Pengambilan sampel kegiatan surveilans penyakit hewan di UPT jauh dari target, 1.905 sampel (292%) dari target 653 sampel. Hal ini disebabkan karena populasi ternak di UPT meningkat dan kegiatan pada tahun 2016 juga dilakukan di UPTD yang sebelumnya tidak direncanakan.

### **3.3. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS**

Pencapaian capaian indikator kinerja menurut ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan formulir penetapan kinerja dilanjutkan dengan menggunakan formulir evaluasi kinerja, sebagai standar pengukuran kinerja yang telah ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam menentukan capaian kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi meliputi penetapan indikator kinerja (indikator kinerja yang dipakai) pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

Dalam pengukuran kinerja Balai Veteriner Bukittinggi melalui beberapa cara sebagai berikut :

- a. Perbandingan dengan tingkat kinerja yang direncanakan
- b. Perbandingan dengan tingkat kinerja sebelumnya
- c. Perbandingan dengan sasaran yang dicapai dalam satu periode jangka menengah.

Dalam menilai evaluasi kinerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi pembobotan terhadap setiap indikator kinerja yang digunakan pada setiap kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya perhitungan-perhitungan dalam rangka menilai keberhasilan setiap kegiatan. Sebelum mengukur kinerja kegiatan, terlebih dahulu mengukur sub kegiatan atau tolak ukur dalam DIPA tiap tahun anggaran, terutama yang berkaitan erat dengan masing-masing kegiatan itu sendiri.

Analisa dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 Balai Veteriner Bukittinggi dapat dijelaskan:

#### **Sasaran 1 : Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 10 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja		Satuan keluaran	Capaian Kinerja
		Target IKK	Realisasi IKK		
1	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	643	672	Sampel	105%
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1282	1658	Sampel	129%
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	6670	11848	Sampel	178%
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	6570	9949	Sampel	151%
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	328	480	Sampel	146%
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	554	1263	Sampel	228%
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	882	1378	Sampel	156%
8	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	804	1489	Sampel	185%
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	1350	1904	Sampel	141%
10	Surveilans Penyakit Hewan di UPT	653	1905	Sampel	292%
	Total	19.736	32.546		<b>165%</b>

Kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular tidak terdapat kendala yang begitu berarti dan memenuhi target sampel sesuai dengan kontrak kinerja. Hal ini dikarenakan sudah diantisipasi dengan kegiatan analisa risiko kegiatan surveillan dan monitoring dengan membuat TOR kegiatan. Secara porsentase sudah terpenuhi, tetapi



terdapat data anomali realisasi melebihi 200%, pada kegiatan penyidikan dan pengujian Hog Cholera dan kegiatan surveilans penyakit hewan di UPT.

## Sasaran 2 : Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Capaian indikator kinerja Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Survelans Zoonosis produk Hewan	70	87	124
2. Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba	1.260	1.526	121
	1.330	1.613	121

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Surv dan Mon Penyakit Rabies	950	691	972	910	900	1.658
2. Surv dan Mon Penyakit Avian Influenza	4.669	5.118	6.066	5.450	8.442	11.848
3. Surv dan Mon Penyakit Brucellosis	8571	7.159	6.331	3.663	6.517	9.949
4. Surv dan Mon Penyakit Hog Cholera	510	857	743	828	1.397	1.263
5. Surv dan Mon Penyakit Anthrax	272	397	404	504	425	480
6. Surv dan Mon Penyakit Eksotik	498	902	812	2.041	1.371	1.904
7. Surv dan Mon Penyakit Gangguan Reproduksi	1.064	1.310	1.862	1.112	2.011	1.489
8. Surv dan Mon Penyakit Jembrana	320	951	813	887	1.259	1.378
9. Investigasi Penyakit Hewan	650	1.251	1.315	916	882	672
10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT				694	3.982	1.905
11. Pen Gangguan Reproduksi Pada Sapi/kerbau					11515	
12. Pen Gangguan Reproduksi (Daerah Sumber Bibit)					2.843	

Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	1.160	1.587	1.396	1.259	2.140	1.513
	17.601	20.223	20.714	18.264	43.684	34.059

Dari kuantitatif terdapat kecendrungan naik secara stabil jumlah sampel, tetapi pada tahun 2016 jumlah kegiatan menurun, pengurangan anggaran kegiatan dan beberapa kegiatan ke lapangan yang tidak melakukan pengambilan sampel seperti pembinaan laboratorium dan poskeswan dan monitoring dan evaluasi kegiatan penanggulangan ganggreh Tahun 2015.

### 3. 4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan dalam mencapai visi dan Misi Balai Veteriner Bukittinggi melalui 1 (satu) program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni sebesar Rp. 13,648,079,000.00 dan hanya menggunakan anggaran APBN dengan menghasilkan 3 ( tiga ) kegiatan utama yaitu :

Tabel 15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016 perindikator Kinerja Kegiatan

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Anggaran		Capaian anggaran
		Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)	
1	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	Rp 136.121.000	Rp 131.822.558	97%
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Rp 366.780.000	Rp 363.680.229	99%
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Rp 405.960.000	Rp 366.016.850	90%
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Rp 279.000.000	Rp 235.225.000	84%
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Rp 108.670.000	Rp 107.427.300	99%
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Rp 98.320.000	Rp 96.905.800	99%
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	Rp 95.800.000	Rp 94.761.600	99%
8	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	Rp 568.300.000	Rp 521.879.156	92%
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	Rp 131.060.000	Rp 127.515.400	97%
10	Surveilans Penyakit Hewan di UPT	Rp 264.031.000	Rp 263.720.923	100%
11	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	Rp 846.100.000	Rp 828.909.786	98%
12	Surveillance Zoonosis Produk Hewan	Rp 26.934.000	Rp 19.087.600	71%

Tabel 16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	6,313,032,000.00	6,021,332,635.00	95.38
Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Non Pangan	873,034,000.00	847,997,386.00	97.13
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6,462,013,000.00	6,284,696,424.00	97.26
<b>Total</b>	<b>13,648,079,000.00</b>	<b>13,149,390,679.00</b>	<b>96.35</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar 24.97% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain: Adanya Revisi Anggaran : semula Rp. 17.758.969.000 menjadi Rp. 13.648.079.000 Berdampak atas penurunan realisasi dibanding tahun lalu.

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi	31	Realisasi	31
	Desember 2016		Desember 2015	%
Belanja Pegawai	4,349,482,809.00		4,123,295,053.00	5.49
Belanja Barang	7,276,553,630.00		9,901,942,376.00	-26.51
Belanja Modal	1,523,354,240.00		3,499,405,820.00	-56.47
<b>Total Belanja</b>	<b>13,149,390,679.00</b>		<b>17,524,643,249.00</b>	<b>-24.97</b>

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi telah tercapai dengan baik. Sasaran ini dicapai dengan 1 program, yaitu : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular , kegiatan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal dan berdaya saing, dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan rincian sebagai berikut:

- Indikator kinerja sasaran Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis dicapai melalui program surveilans dan monitoring sebanyak 10 kegiatan dengan outputnya berupa hasil pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak 32.546 (165%) sampel dan 10 laporan surveilans dan monitoring penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Hog Cholera, Anthrax, penyakit eksotik,

penyakit gangguan reproduksi dan penyakit Jembrana, kegiatan investigasi, Surveilans penyakit hewan di UPT, penyakit gangguan reproduksi daerah sumber bibit dan penanggulangan gangguan reproduksi.

- Indikator kinerja Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta berdaya saing dicapai melalui kegiatan surveilans Zoonosis produk hewan dan Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba dengan output kegiatan hasil pemeriksaan sampel daging, susu, telur dan produk asal hewan sebanyak 1.613 sampel dan 2 buah laporan akhir.
- Berdasarkan form 4 analisis efisiensi penggunaan sumberdaya berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja Balai Veteriner Bukittinggi melakukan efisiensi 52%.

### **3. 5. Capaian Kinerja Lainnya**

Kegiatan Balai Veteriner selain pelaksanaan pengambilan sampel dan pengujian yang merupakan kegiatan strategis, melaksanakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan-kegiatan pelayanan dan hal-hal yang menunjang pelayanan pada tahun 2016, sebagai berikut:

- Berhasil mempertahankan akreditasi dan penambahan 10 ruang lingkup pengujian.
- Mempertahankan iso 9001: 2008 dengan melaksanakan sertifikasi dengan lembaga sertifikasi yang baru yaitu Ciriajasa Cipta Mandiri (CCM)
- Melaksanakan 12 kegiatan in-house training untuk meningkatkan SDM
- Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana pendukung, seperti tender pengadaan peralatan laboratorium (2 tender) dan 35 paket LS pengadaan peralatan dan bahan laboratorium.
- Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS, pada tahun 2014 ini berhasil membebaskan penyakit Hog Cholera dan tahun 2016 berhasil mempertahankan di propinsi Sumatera Barat dan pembebasan rabies di Kabupaten Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang masih menunggu SK Menteri Pertanian.
- Pada tahun 2016 telah dilaksanakan kalibrasi alat, surveillans akreditasi dan beberapa pertemuan dan workshop; Pertemuan Jejaring Laboratorium , pertemuan Teknis Keswan dan Kesmavet, Workshop Pembebasan AI dan Rabies di Prop. Kepri dan Kab. Mentawai, Workshop Pembebasan Hog

Cholera, Bimtek Petugas Lapangan dan iSIKHNAS Modul Surveillans, pertemuan Peningkatan Kompetensi Laboratorium, Workshop Sinkronisasi Kegiatan Puskesmas/Lab Type B/C (1,2), Workshop Kesmavet dan Keswan.

- Pada tahun 2016 berhasil melaksanakan kegiatan APBNP pusat kegiatan monitoring dan pendataan hasil kegiatan gangrep tahun 2015.

### **3. 6. Hambatan dan Kendala**

Dalam pelaksanaan kinerja balai tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti, tetapi untuk kerja yang lebih dari kinerja yang ditargetkan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

- Anggaran yang terbatas sehingga kita menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang tersedia.
- Wilayah kerja yang sangat luas dengan jarak yang membutuhkan mencapai lokasi membutuhkan personil dan fasilitas kendaraan yang lebih banyak.
- Dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari UPT dan pusat dengan jajaran daerah dan Badan atau instansi lainnya.
- Ada beberapa Kit pengujian yang tidak tersedia sehingga Balai Veteriner Bukittinggi mensubkontrakkan ke laboratorium lainnya atau meminta aplikasi ke laboratorium lain.
- Kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

### **3. 7. TINDAK LANJUT**

Dari beberapa hal yang perlu ditingkatkan di atas Balai veteriner Bukittinggi telah melakukan upaya dan tindak lanjut yang perlu dilakukan:

- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan atau dinas yang membidangi peternakan kabupaten/kota dan propinsi untuk mengalokasikan dana yang berhubungan dengan kegiatan.
- Bekerjasama dengan dinas peternakan dalam pengambilan sampel dengan memberikan fasilitas peralatan untuk penyakit tertentu.
- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan dan UPT lainnya yang ada di daerah dan menyarankan kepada dinas peternakan atau pelaku

peternakan untuk berkoordinasi dengan pusat atau instansi lainnya.

- Perlu verifikasi ke lapangan informasi-informasi yang diberikan Dinas Peternakan untuk kegiatan-kegiatan yang baru ataupun pengalaman tahun sebelumnya belum ada.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

Dalam pelaksanaan tupoksi Balai Veteriner melaksanakan program dan kegiatan yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan Program Pembangunan Peternakan yang didasari Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan “Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat“. Untuk menunjang keberhasilan dari visi tersebut maka Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai Visi “ Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern, mewujudkan Regional II terjamin Aman Keswan dan Kesmavetnya .

Dalam pelaksanaan program Balai Veteriner Bukittinggi ditunjang dana APBN yang cukup, sehingga dalam melaksanakan kegiatan program tidak banyak hambatan yang berarti. Dari hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa nilai capaian kinerja tahun anggaran 2016 sebesar **165%** dengan realisasi keuangan **96,35%** Berarti pelaksanaan kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi berjalan dengan baik.



## Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Tahun 2016



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**BALAI VETERINER BUKITTINGGI**  
JL. RAYA BUKITTINGGI – PAYAKUMBUH KM. 14 – KOTAK POS 35, BUKITTINGGI (26101)  
TELEPON (0752) 28093, 28300, FAKSIMILI. (0752) 28290  
Email : [bpv2\\_bukittinggi@yahoo.co.id](mailto:bpv2_bukittinggi@yahoo.co.id)



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZFIRMAN

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Bukittinggi, Oktober 2016

Kepala Balai,

**AZFIRMAN**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**BALAI VETERINER BUKITTINGGI**

JL. RAYA BUKITTINGGI – PAYAKUMBUH KM. 14 – KOTAK POS 35, BUKITTINGGI (26101)  
TELEPON (0752) 28093, 28300. FAKSIMILI. (0752) 28290  
Email : [bpv2\\_bukittinggi@yahoo.co.id](mailto:bpv2_bukittinggi@yahoo.co.id)



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZFIRMAN

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I KETUT DIARMITA

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bukittinggi, Oktober 2016

Pihak Kedua,

  
I KETUT DIARMITA

Pihak Pertama,

  
AZFIRMAN

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016  
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BUKITTINGGI  
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

**I. Kinerja Bulanan**

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 13.648.079.000,- ( Tiga belas milyar enam ratus empat puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu rupiah ).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47,5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90,0%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95,0%)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :-

**II. Kinerja Tahunan**

**1. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	18.932 Sampel
		2. Bimbingan lab tipe B & C	8 Unit
		3. Bimbingan Teknis Puskesmas	10 Unit
		4. Penyidikan dan pengujian gangguan reproduksi	804 sampel
3.	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan berdaya saing	1. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran Mikroba	1.260 Sampel
		2. Surveilans zoonosis produk hewan	70 Sampel
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	24 Dokumen

### III. Alokasi anggaran

Kegiatan	Anggaran
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 6.313.032.000,-
Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing	Rp 873.034.000,-
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 6.462.013.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 13.648.079.000,-</b>
<b>Terbilang :</b> (Tiga belas milyar enam ratus empat puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu rupiah )	

Bukittinggi, Oktober 2016

Pihak Kedua,

  
KETUT DIARMITA

Pihak Pertama,

  
AZFIRMAN

**LAMPIRAN 3: REALISASI FISIK OUTPUT KEGIATAN  
TAHUN ANGGARAN 2016**

No	Kode	Program/Kegiatan	Output Kegiatan				Keterangan
			Satuan	Target Volume	Realisasi Volume	% Progres /Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
		<b>PROGRAM PEMENUHAN PANGAN ASAL TERNAK DAN AGRIBISNIS PETERNAKAN RAKYAT</b>					
	1784.109	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau	dosis	9000	11.515		
	1784.116	Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	Laporan	9	9	100	
	1784.117	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	Sampel	503	882	175,3	
	1784.118	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Sampel	653	900	137,8	
	1784.119	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Sampel	4.874	8.442	173,2	
	1784.120	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Sample	3.317	6.517	196,5	
	1784.121	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Sample	251	425	169,3	
	1784.122	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Sample	402	1.397	347,5	
	1784.123	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	Sample	653	1.259	192,8	
	1784.126	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	Sample	804	2.011	250,1	
	1784.127	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	Sample	704	1.371	194,7	
	1784.128	Surveilans Penyakit Hewan di UPT	Sample	600	3.982	663,7	
	1784.133	Fasilitas PNBPN Lab. Pengujian	Laporan	1	1	100	

	Veteriner					
1784.156	Pengamatan Penyakit Hewan	Sample	1	1	100	
	Pembinaan dan koordinasi Kesehatan Hewan	Sample	41	41	100	
1784.161	Hewan					
1784.995	Kendaraan Bermotor	Unit	1	1	100	
	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Unit	10	10	100	
1784.996						
1784.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Unit	4	4	100	
		M2	2.087.	2.087	100	
1784.998	Gedung/Bangunan					
1786.011	Identifikasi, Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan	Sample	100	151	151	
	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	sampel	1.800	1.989	110,50	
1786.118	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab.	Unit	3	3	100	
1786.122	Kesmavet					
1787.020	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dok	3	3	100	
1787.021	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dok	6	6	100	
	Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	Dok	14	14	100	
1787.023						
1787.994	Layanan Perkantoran	Bulan	12	12	100	